

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

SMA N 4 Kotamobagu adalah sekolah yang berada di daerah kota Kotamobagu yang merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow. Pada awalnya berdiri sekolah ini merupakan SPG ( Sekolah Pendidikan Guru) yang kemudian berubah fungsi menjadi salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMA) di Kota Kotamobagu. Seiring dengan terjadinya pemekaran kabupaten Bolaang Mongondow, terjadi transisi pemerintahan mengakibatkan sebagian lahan sekolah termasuk ruang kelas dan laboratorium fisika digunakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow induk sebagai kantor sementara dikarenakan belum tersedianya kantor Dinas Pendidikan di Bolaang Mongondow Induk. Hal ini berakibat kepada aktivitas belajar siswa yang terganggu fasilitas laboratorium tidak lagi bisa digunakan selama 3 tahun ditempati, akan tetapi ternyata hal ini berlanjut hingga saat ini, sehingga siswa dalam pembelajaran fisika sudah jarang melakukan praktikum bahkan hampir dibilang tidak pernah.

Berdasarkan hasil observasi dan berdasarkan keterangan guru juga ditemukan bahwa pembelajaran fisika masih dilakukan dengan cara pembelajaran yang klasik dimana masih berupa *teks book oriented* ataupun dengan metode ceramah akibat dari kurangnya fasilitas dan ketersediaan alat praktikum.

Metode ceramah yang berasal dari kata *lecture*, memiliki arti dosen atau metode dosen. Metode ini lebih banyak dipergunakan dikalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangan dosen berhadapan dengan banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Metode ceramah ini berbentuk penjelasan ditutup dengan tanya jawab antara dosen dan mahasiswa, namun demikian pada tingkat sekolah lanjutan dapat digunakan metode ceramah, metode ini sebenarnya dapat divariasikan dengan metode lain agar tersaji pembelajaran yang bisa melibatkan

siswa, akan tetapi metode ini masih memiliki keterbatasan antara lain yaitu sulit mengukur keberhasilan siswa, motivasi dan perhatian siswa sulit terukur, serta peran siswa dalam pembelajaran sangat rendah, materi kurang terfokus dan pembicaraan sering melantur (Aqib, 2013 : 103).

Proses pembelajaran fisika saat ini sebagian besar disajikan sebagai kumpulan rumus yang harus dihafalkan. Guru lebih dominan dalam menyampaikan materi dan kurang memberi kesempatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Cara belajar seperti ini bukan merupakan cara belajar bermakna karena siswa tidak dituntun untuk melatih kemampuan berpikir (Handhika, 2010). Proses pembelajaran seperti ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam (Bestari,2014:1) hasil studi yang dilakukan oleh TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) (2011), tingkat pemahaman siswa terhadap fisika di Indonesia menempati peringkat 53 dari 59 negara partisipan. Selama keikutsertaan indonesia partisipan indonesia sudah mengikuti selama 4 kali yakni pada tahun 1999, 2003, 2007 dan 2011 dan siswa indonesia masih dalam kategori rendah.

Berkenaan dengan itu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diperlukan cara-cara pembelajaran yang baru agar siswa mau dan terbiasa ingin mencari pengetahuan yang mereka butuhkan salah satu pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pendekatan *Starter Eksperimen Approach (SEA)*.

Menurut suastra (suniasi dkk, 2014) menyebutkan pendekatan *Stater Eksperimen Approach* merupakan pendekatan komprehensif dalam pembelajaran IPA. Pendekatan ini sebagai sebuah pendekatan dalam pembelajaran IPA berorientasi kepada proses bagaimana siswa dapat menemukan konsep-konsep IPA yang sedang dipelajari.

Dengan pendekatan *Starter Eksperimen Approach (SEA)* siswa akan terbiasa dengan pembelajaran yang berdekatan dengan laboratorium atau alat-alat

fisika untuk mengetahui dan memahami konsep-konsep. Kegiatan siswa dengan terlibat langsung terhadap konsep pengajaran dengan melakukan pengajaran berbasis eksperimen dengan alat-alat sederhana akan membuat siswa lebih tertarik terhadap proses pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengar informasi verbal dari guru melainkan mengamati langsung dengan melakukan percobaan sehingga membangkitkan rasa ingin tahu, menimbulkan kreatifitas siswa merumuskan masalah hingga mampu melakukan penerapan konsep yang dipelajari.

Pembelajaran fisika dengan pendekatan *Stater Eksperimen Approach (SEA)* diharapkan dapat membantu memperjelas materi yang diajarkan kepada siswa dan menjadikan pelajaran fisika mudah diterima siswa sebagai pelajaran yang menyenangkan. Proses belajar yang ditawarkan dengan pendekatan *Stater Eksperimen Approach (SEA)* adalah pendekatan pembelajaran yang diawali bukan dengan sebuah konsep melainkan konsep menjadi kesimpulan dari hasil pembelajaran yang dilakukan.

Penerapan konsep SEA juga menjadi sebuah solusi dan melatih guru dalam berimajinasi dan meningkatkan kreaifitas dalam menyediakan alat-alat praktikum sederhana sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar.

Dengan penerapan pendekatan *Stater Eksperimen Approach (SEA)* juga menjadikan tantangan bagi kreatifitas guru dalam merancang kegiatan praktikum bagi siswa, dan membiasakan guru senantiasa membangun pembelajaran yang menyenangkan dikelas.

Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap tingkat keberhasilan pendekatan ini terhadap meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika di SMA N 4 Kotamobagu. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Penerapan Pendekatan pembelajaran menggunakan *Stater Eksperimen Approach* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA 4 Kotamobagu”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat diterangkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan cara lama yakni *teks book orientated*, dimana siswa dibiasakan hanya sebagai penerima informasi dari guru sehingga proses pembelajaran terjadi hanya satu arah dan berakibat siswa kurang tertarik terhadap pelajaran fisika.
2. Kurang aktifnya partisipasi siswa untuk ikut terlibat dalam proses belajar mengajar.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.
4. Kurangnya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran karena sarana dan prasarana yang tidak memadai bagi guru dalam melakukan eksperimen.

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada hasil belajar, dimana akan di teliti sejauh mana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Stater Eksperimen Approach* (SEA) pada materi gelombang.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh pendekatan *Stater Eksperimen Approach* pada hasil belajar siswa SMA 4 Kotamobagu ?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Stater Eksperimen Approach* Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas XII IPA SMA 4 Kotamobagu

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Memberikan gambaran model pembelajaran fisika dengan Pendekatan *Stater Eksperimen Approach*.

2. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan siswa mampu memahami materi dengan lebih baik, serta membantu siswa untuk senantiasa aktif dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya mengenai konsep *Stater Eksperimen Approach*.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini meliputi 5 Bab, yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan, pada bab pendahuluan diuraikan latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini menguraikan secara ringkas tentang konsep-konsep dasar yang diperlukan untuk mengkaji bab-bab selanjutnya.
3. Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang tahap-tahap penelitian yang ingin dilakukan.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah diperoleh dan menguraikan pembahasan mengenai hasil yang diperoleh oleh peneliti.
5. Bab V Penutup, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saran untuk penelitian selanjutnya maupun sebagai bahan pertimbangan solusi terhadap masalah yang dihadapi.